

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Terdapat pendapat para ahli mengenai implementasi salah satunya dikemukakan oleh Usman implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis untuk mencapai suatu tujuan.

Oemar Hamalik, menjelaskan sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain.²

2. Tujuan Implementasi

¹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, 2 (Desember 2019), 176.

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya), 66.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah:

- 1) Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- 3) Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana kebijakan yang dirancang.
- 4) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- 5) Untuk menentukan seberapa sistem suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan kualitas.³

Secara umum, Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka belajar kedudukannya sebagai kurikulum nasional pada hakikatnya sama dengan penerapan kurikulum sebelumnya, namun yang berbeda dalam penerapannya bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan pancasila yang melahirkan berkompeten, berkarakter, yang berperilaku sesuai dengan

³ Trianto, "Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum", *Jurnal Edukasi MPA* 320 (Mei, 2013), 38.

nilai-nilai pancasila, sehingga dalam perwujudan implementasi kurikulum merdeka, menuntut guru untuk secara profesional dan merancang atau mendesain pembelajaran efektif dan menyenangkan.⁴

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Peluncuran kurikulum merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi dan belum membaik dari tahun ke tahun. Program implementasi kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung peluncuran kurikulum merdeka melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis bagi pemangku kepentingan yaitu Dinas Pendidikan termasuk penilik dan pengawas, UPT pusat, organisasi mitra.⁵

Implementasi Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum sebelumnya kegiatan belajar mengajar masih mengalami penurunan, seperti rendahnya minat peserta didik dalam kegiatan membaca materi pelajaran, pembelajaran yang dianggap membosankan, dan juga pengajar maupun pembelajar yang kurang kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, dan peserta didik yang tadinya aktif menjadi pasif.

Adanya pelaksanaan kurikulum merdeka dapat membuat kegiatan belajar mengajar yang tadinya peserta didik hanya aktif didalam kelas menjadi peserta didik yang bisa ber-eksplor diluar kelas, dan juga kegiatan belajar mengajar dapat membangun dan menarik minat peserta didik sehingga

⁴ Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), 27-31.

⁵ Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar, "Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 4, 1 (2018).

kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan diminati oleh peserta didik.

4. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat pada perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran menurut Philip h. Coombs, perencanaan pembelajaran adalah suatu ketetapan yang bersifat rasional dan juga sistematis pada perkembangan pendidikan yang mana tujuan dari pendidikan bisa lebih terarah, efektif, efisien dan memang sesuai kebutuhan guru dan muridnya.⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi dalam penerapan kurikulum baru ini di berbagai sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas serta kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menentukan cara belajar yang paling efektif. Namun, dalam prakteknya, banyak sekolah yang menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman tentang konsep dan tujuan kurikulum ini.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus

⁶ Herawani Harahap, Ihwani, Yusril Amsari Rambe, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran IPS Terhadap Kinerja Guru dalam Mengajar", Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, 2 (2022), 83.

ditempuh untuk mencapai suatu gelar. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.⁷

Pengertian Kurikulum menurut para ahli pendidikan:

- a. Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik, seperti yang diungkapkan Murray print yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi: 1) *Planned learning experiences* (Pengalaman belajar yang direncanakan), 2) *Offered within an educational institution/ program* (ditawarkan dalam suatu lembaga/ program pendidikan), 3) *Represented as a document* (respon sebagai dokumen), 4) *Includes experience resulting from implementing that document* (pengalaman yang dihasilkan dari penerapan dokumen).

Murray Print memandang bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun.

- b. J.Galen Saylor dan William M.Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* menjelaskan kurikulum sebagai berikut, "*The Curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, wherever in the classroom, on the playground, or out of school*". Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 2.

termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut ekstrakurikuler.⁸

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang disahkan oleh menteri pendidikan pada tahun 2022, dengan harapan kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan, dikarenakan pada sebelumnya contoh kecil seperti kegiatan literasi membaca sangatlah kurang diminati. Kurikulum merdeka ini rencananya akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukannya evaluasi kurikulum 13.

⁸ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2016), 68

⁹ Ujang Cepi Berlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan" *Journal of Educational and Language Research*, Vol 1, 12 (Juli, 2022), 4

Inti dari Kurikulum Merdeka ini adalah merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD SMP, SMA SMK, Pendidikan khusus dan kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga pendidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi kurikulum merdeka semakin efektif jika sesuai kebutuhan.¹⁰

Merdeka belajar dikenal dengan “kebebasan mengajar”. Merdeka belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan pada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Merdeka pembelajaran memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.¹¹

Atas dasar perubahan terbaru ini, menteri pendidikan memiliki harapan besar pada pembelajaran yang tidak hanya fokus pada peserta didik di dalam kelas namun ber-eksplor diluar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran

¹⁰ Abdul Matin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, 1 (2022), 62.

¹¹ Devi Suci Fajarwati, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023), 24

semakin asyik, santai, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetisi.¹²

Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada peserta didik, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013. Menurut Sherly merdeka belajar berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.¹³

Kurikulum merdeka tidak menuntut peserta didik untuk harus bisa, melainkan dapat membawa peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dalam artian pembelajaran dapat disesuaikan dengan potensi, karakteristik dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Sehingga dalam

¹² Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum”, *Jurnal Tarbawi*, Vol 5, 2 (Agustus 2022), 133.

¹³ Dewi Rahayu dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, 4 (2022), 3.

pembelajaran peserta didik dapat berkreasi sesuai kemampuannya masing-masing, dan juga tidak merasa bosan maupun berkecil hati apabila ada materi yang tidak dipahami.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka, yaitu fokus terhadap materi esensial (literasi dan numerasi). Dengan begitu, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah adanya pandemi yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas. Dalam pembelajaran berbasis proyek guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif serta kolaboratif.
- b. Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Jika materi yang diajarkan esensial, guru dapat memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran peserta didik lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal peserta didik dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa.

Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik peserta didik.

- c. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹⁴ Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

Ketiga karakteristik tersebut membantu sekolah dan guru merancang pembelajaran yang lebih optimal menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan peserta didik secara holistik menjadi Pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan lebih baik.

C. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang

¹⁴ E. mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,), 4.

disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia.¹⁵

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.¹⁶

IPAS adalah penggabungan 2 mata pelajaran antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kurikulum merdeka 2 mata pelajaran tersebut digabungkan dan juga diajarkan bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu. Perubahan tersebut dapat diartikan bahwa IPA dan IPS dapat diajarkan bersamaan karena objek kajiannya sama-sama tentang lingkungan sekitar dimana IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alam sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial nya.

¹⁵ Panji Rizalul Fatah, Andi, Nurkholis, dan Ena, "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Tindakan Dasar*, Vol 7, 1 (Juni 2023), 30

¹⁶ Ani Rusilowati, "Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal" *Jurnal FMIPA UNNES*, Vol 1, 2 (2022).

2. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Rasa ingin tahu ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di jenjang MI bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia MI masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail. Pembelajaran di MI perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi, mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan.

Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan.

Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi.

Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.¹⁷

Penelitian disini peneliti berfokus pada peserta didik jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bertempat di MI Islamiyah Banjarmlati Kota Kediri.

¹⁷ Nabila Auni Milati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS di SDN 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus), 26-28.